**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Koperasi**
2. **Pengertian Koperasi**

Koperasi berasal dari bahasa inggris yaitu *co-operation*, yang berarti suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, berdasarkan ketentuan dan tujuan tertentu pula.

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Perkoperasian menghendaki agar koperasi dapat dijadikan sebagai gerakan ekonomi rakyat, karena ekonomi rakyat harus diberdayakan. Seluruh rakyat perlu menghimpun diri dalam koperasi agar dapat bersaing dalam hal kualitas dan hidup berdampingan dengan badan-badan usaha ekonomi lainnya, seperti BUMN dan badan-badan usaha ekonomi milik swasta.

1. **Karakteristik Koperasi**

Menurut Rudianto (2010: 3), koperasi memiliki karakteristik tersendiri sebagai berikut:

1. Koperasi memiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya satu kepentingan ekonomi yang sama.
2. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong serta bertanggungjawab kepada diri sendiri, keadilan, persamaan dan demokrasi. Selain itu para anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain.
3. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi, serta dimanfaatkan sendiri oleh anggota.
4. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
5. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya, maka kelebihan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi.
6. **Prinsip-Prinsip Koperasi**

Berdasarkan pasal 6 ayat 1 No. 17 Tahun 2012 koperasi melaksanakan prinsip yaitu meliputi:

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis;
3. Anggota berpatisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi;
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen;
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi;
6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat local, nasional, regional, dan internasional; dan
7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.
8. **Jenis-Jenis Koperasi**

Menurut Rudianto (2010: 43) jenis-jenis koperasi meliputi:

1. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen merupakan koperasi yang beranggotakan para konsumen. Pada hakekatnya ada dua tujuan penting didirikannya koperasi konsumen, yaitu:

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dengan menjual barang-barang konsumsi dengan harga yang relatif murah dan kualitas yang baik
2. Meningkatkan pendapatan para anggota koperasi melalui penghematan pembelian barang konsumsi akibat lebih murahnya harga barang-barang yang dijual di koperasi.
3. Koperasi Produsen

Koperasi produsen merupakan koperasi yang beranggotakan para produsen barang atau jasa tertentu. Koperasi produsen mendirikan tujuan antara lain:

1. Menghindari persaingan diantara pata produsen dalam menjual barang hasil produksi, sehingga harga barang dapat dipertahankan pada tingkat yang lebih menguntungkan.
2. Mempertahankan mutu barang hasil produksinya agar barang tetap sesuai dengan cita rasa atau selera konsumen, sehingga barang yang dihasilkan tetap laku dipasar.
3. Menjaga kestabilan harga barang yang dihasilkan melalui kesepakatan terhadap jumlah barang yang dihasilkan.
4. Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran menguntungkan bagi para konsumen. Koperasi pemasaran merupakan koperasi yang kegiatan ekonominya memasarkan barang atau jasa tertentu. Koperasi pemasaran bertujuan mencapai tingkat harga yang menguntungkan bagi para anggota koperasi. Keuntungan didirikannya koperasi pemasaran antara lain sebagai berikut:

1. Harga akan dapat dijamin stabilitasnya.
2. Persaaingan harga yang sering merugikan produsen dapat dihindarkan.
3. Ketersediaan barang-barang dipasar juga dapat terjamin.
4. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan kegiatan kredit berbunga rendah. Koperasi simpan pinjam tidak saja harus memberi pinjaman dengan tingkat bunga rendah, tetapi ia harus memberikan pinjaman kepada anggota dengan prosedur yang cepat dan mudah.

1. Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha (KSU) adalah koperasi yang kegiatan ekonominya lebih dari satu bidang usaha. Oleh karena itu dalam koperasi serba usaha bidang-bidang usaha atau kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi, kredit, pemasaran dan jasa dilakukan oleh koperasi itu secara bersama.

1. Koperasi Jasa

Koperasi jasa merupakan koperasi dengan kegiatan utama pelayanan jasa. Jasa dalam koperasi ini bukanlah seperti jasa pada koperasi simpan pinjam. Layanan utama yang diberikan atau dijual oleh koperasi kepada anggotanya dan masyarakat adalah berupa jasa antara lain jasa bidang angkutan, asuransi, perlistrikan dan perumahan.

1. **Laporan Keuangan**
2. **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam proses akuntansi tersebut semua transaksi yang terjadi harus dicatat, diklasifikasikan dan diikhtisarkan untuk selanjutnya dilaporkan dalam suatu bentuk laporan keuangan, didalam laporan keuangan ini terlihat jelas pengaruh setiap transaksi terhadap harta, utang, biaya-biaya, dan pendapatan.

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapat mengenai laporan keuangan. Berikut ini penulis uraikan beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli. Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2014: 2) adalah “hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut.”

Menurut Kasmir (2015: 190) “Pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi selama satu periode, terdiri dari laporan laba rugi, pelaporan keuangan (neraca), laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan.

1. **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2015: 68), adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang terjadi dalam satu periode.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.
5. Untuk mengetahui penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan yang di sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan baik harta, utang, dan modal serta untuk menilai *performance* perusahaan dalam satu periode.

1. **Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Beberapa metode dan teknik analisis laporan keuangan menurut Munawir (2014: 36-37), terdiri dari:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
2. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
3. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
4. Kenaikan atau penurunan dalam persentase
5. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio
6. Persentase dalam total

Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

1. *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis)*, adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi tetap daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
2. Laporan dengan persentase per komponen (*common size statement)* adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing asset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalan dan komposisi yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
3. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
4. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement­),* adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
5. Analisis rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
6. Analisis perubahaan laba kotor (*gross profit analysis),* adalah suatu perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
7. Analisis *break even,* adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian unuk berbagai titik tingkat penjualan.
8. **Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement­)***
9. **Pengertian Kas**

Setiap perusahaan memerlukan sejumlah kas untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Dengan memiliki jumlah kas yang cukup maka kegiatan operasional perusahaan akan berjalan lancar.

Menurut Harahap (2009: 258):

“Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat
3. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga”

Menurut Warren (2015: 320):

“Kas *(Cash)* meliputi uang receh, uang kertas, wesel (*money order* atau kiriman uang melalui pos yang lazim berbentuk draft atau cek bank, hal ini untuk selanjutnya diistilahkan dengan wesel), dan uang yang disimpan di bank yang dapat ditarik tanpa pembatasan dari bank yang bersangkutan, lazimnya kas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diterima bank untuk disetorkan ke rekening bank.”

Menurut Munawir (2014: 93) kas adalah cek yang diterima para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau *demand deposit,* yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat diperlukan oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian kas menurut para ahli tersebut, penulis menyimpulkan kas adalah semua jenis uang dan surat berharga yang dapat dijadikan kas setiap dibutuhkan dan jatuh temponya sangat dekat serta sebagai alat tukar yang paling likuid yang umumnya diklasifikasikan sebagai aktiva lancar di neraca laporan keuangan perusahaan. Kas juga merupakan salah satu aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya.

1. **Sumber Kas**

Kas merupakan salah satu aktiva lancar yang paling likuid. Salah satu sumber bertambahnya kas perusahaan adalah hasil operasi perusahaan. Menurut Munawir (2014: 159) sumber dan penerimaan kas dalam perusahaan dapat berasal dari:

* 1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aset tetap baik berwujud maupun tidak berwujud, atau adanya penurunan aset tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
  2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
  3. Pengeluaran surat tanda bukti hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta bertambahnya hutang diimbangi dengan penerimaan kas.
  4. Adanya pengurangan dan penurunan aset lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas, misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai dan sebagainya.
  5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasi, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengambilan kelebihan pembayaran pajak pada periode sebelumnya.

Sedangkan menurut Riyanto (2005: 346) sumber dan penerimaan kas perusahaan berasal dari:

1. Berkurangnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva selain kas berati bertambahnya kas berkurangnya barang *(inventory)* dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan itu merupakan sumber dana/kas bagi perusahaan itu. Berkurangnya piutang,berati piutang itu telah dibayar dan penerimaan piutang merupakan penambahan dana/kas yang diterima perusahaan yang bersangkutan. Demikian pula berkurangnya surat-surat berharga berarti bahwa efek itu terjual dan hasil penjualan itu merupakan kas.

1. Berkurangnya aktiva tetap

Seperi halnya berkurangnya aktiva selain aktiva lancar, berkurangnya aktiva tetap juga merupakan sumber dana/kas bagi perusahaan yang bersangkutan. Berukurangnya aktiva tetap *(bruto)* berarti sebagian dari aktiva tetap itu terjual dan hasil dari penjualannya merupakan sumber dana/kas. Karena berkurangnya aktiva tetap neto tersebut adanya depresiasi ini merupakan sumber dana/kas.

1. Bertambahnya setiap jenis utang

Bertambahnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang merupakan sumber dana, bertambahnya utang berati adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.

1. Bertambahnya modal.

Bertambahnya modal misalnya disebabkan adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham.

Berdasarkan definisi sumber kas menurut para ahli tersebut, penulis menyimpulkan sumber dan penerimaan kas adalah kegiatan atau transaksi perusahaan yang menyebabkan bertambahnya dana/kas perusahaan. Bertambahnya kas perusahaan berasal dari transakasi berkurangnya aktiva lancar selain kas, berkurangnya aktiva tetap (depresiasi), bertambah setiap jenis hutang serta penambahan modal atau adanya emisi saham dari penjualan saham.

1. **Penggunaan Kas**

Selain aktivitas-aktivitas sumber atau pendapatan yang menyebabkan kas suatu perusahaan bertambah, tentunya ada juga aktivitas-aktivitas yang menyebabkan kas perusahaan berkurang. Salah satu aktiva yang dapat mengurangi jumlah kas perusahaan adalah pembiayaan beban perusahaan. Menurut Munawir (2014: 159) penggunaan kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transakasi sebagai berikut:

* 1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap.
  2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
  3. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
  4. Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian *supplies* kantor, pembayaran sewa, bunga premi asuransi, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
  5. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda, dan sebagainya.
  6. Adanya kerugian operasi perusahaan. Terjadinya kerugian dalam operasi perusahaan dalam mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan utang yaitu bila diperlukan dana untuk menutup kerugian tersebut.

Berdasarkan definisi penggunaan kas menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan kas adalah transaksi atau kegiatan perusahaan yang berdampak berkurangnya dana atau kas perusahaan. Berkurangnya kas perusahaan dapat disebabkan oleh pembelian saham, penarikan saham kembali yang beredar, pelunasan pembayaran utang, pembelian barang secara tunai, pembayaran beban sehari hari perusahaan, pembayaran dividen dan adanya kerugian yang dialami perusahaan.

1. **Pengertian Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas**

Analisis pada umumnya memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi unit-unit terkecil. Penganalisisan suatu laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut secara lebih terperinci. Menurut Munawir (2014: 37), “pengertian analisis sumber dan penggunaan kas yaitu suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.”

Prastowo (2005: 35) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan *(trend)* untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian analisis sumber dan penggunaan kas dari para ahli tersebut maka penulis menyimpulkan analisis sumber dan penggunaan kas adalah Analisis ini pada umumnya bertujuan untuk mengetahui sebab dan akibat bertambah dan berkurangnya dana atau kas perusahaan.

1. **Tujuan Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas**

Analisis sumber dan penggunaan kas digunakan untuk menganalisis sebab dan akibat bertambah atau berkurangnya kas suatu perusahaan. Menurut Munawir (2014: 181), tujuan analisis sumber dan penggunaan kas adalah:

“Untuk mengetahui sumber kas yang diperoleh selama satu periode dan untuk apa kas yang diterima tersebut. Hal ini sangat penting bagi para *bankers* dan para kreditor atau calon kreditor jangka pendek karena dengan menganalisis sumber dan penggunaan kas akan dapat diketahui kebijakasanaan manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada, disamping itu dari analisia sumber dan penggunaan kas akan dapat diperkirakan sumber kas di masa mendatang.”

Harahap (2009: 257) menyatakan bahwa analisis terhadap sumber dan penggunaan kas perusahaan dapat mengetahui:

* 1. Kemampuan perusahaan meng”*generate*” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
  2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan.
  3. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
  4. Memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang.
  5. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transkasi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut penulis menyimpulkan tujuan dari analisis sumber dan penggunaan kas adalah untuk mengetahui sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas pada periode tertentu. Analisis ini juga memberikan informasi kepada manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa mendatang.